

**BUKU PANDUAN INSTRUKTUR SKILLS LEARNING
SISTEM EMERGENSI DAN TRAUMATOLOGI
RESUSITASI ANAK**



**KOORDINATOR SKILLS LAB
SISTEM EMERGENSI DAN TRAUMATAOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

RESUSITASI BAYI DAN ANAK

Pengertian : Melakukan resusitasi bayi dan anak akibat gawat napas dan sirkulasi.

Tujuan pembelajaran : setelah pembelajaran ini mahasiswa diharapkan :

1. Mampu melakukan penilaian kegawatan napas dan sirkulasi
2. Mampu melakukan resusitasi bayi dan anak yang mengalami gangguan pernapasan yang mengancam jiwa
3. Mampu membebaskan dan membersihkan jalan napas pada bayi dan anak.
4. Mampu memberikan napas bantu pada bayi dan anak yang tidak bisa bernapas/apnu.
5. Mampu melakukan pijatan jantung luar pada bayi dan anak yang mengalami henti jantung.

Media dan alat pembelajaran:

1. Buku panduan peserta skill lab sistem emergensi dan traumatologi
2. Boneka manikin bayi dan anak.
3. Pipa orofaring ukuran bayi dan anak.
4. Kateter penghisap
5. Masker resusitasi
6. Balon resusitasi tipe mengembang sendiri
7. Balon resusitasi tipe tidak mengembang sendiri
8. Pipa lambung (gastric tube)
9. Pipa endotrakeal no. 3,0 – 7,0

Indikasi

1. Dilakukan pada bayi dan anak yang mengalami sumbatan jalan napas
2. Dilakukan pada bayi dan anak yang tidak bernapas/apnu.
3. Dilakukan pada bayi dan anak yang mengalami henti jantung.

Metode Pembelajaran

Demonstrasi kompetensi sesuai dengan penuntun belajar

Deskripsi kegiatan resusitasi bayi dan anak.

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1. Pengantar	5 menit	<p>1. Perkenalan, mengaturposisi duduk mahasiswa</p> <p>2. Penjelasansingkat tentang prosedur kerja, peran masing-masing mahasiswa dan lokasi waktu.</p>
2. Demonstrasi singkat tentang cara resusitasi bayidan anak oleh instruktur.	10 menit	<p>1. Seluruh mahasiswa melihat demonstrasi cara resusitasi bayidan anak oleh Instruktur pada model</p> <p>2. Diskusi singkat bila ada yang kurang dimengerti.</p>
3. Praktek cara resusitasi bayidan anak.	10 menit	<p>1. Satu orang mahasiswa mempraktekkan cara resusitasi bayidan anak. Mahasiswa lainnya menyimak dan mengoreksi bila ada yang kurang.</p> <p>2. Instruktur memperhatikan dan memberikan bimbingan bila mahasiswa kurang sempurna melakukan praktek.</p> <p>3. Instruktur berkeliling di antara mahasiswa dan melakukan supervisi menggunakan ceklis/daftar tilik.</p>
4. Diskusi	10 menit	<p>1. Diskusi tentang kesan mahasiswa terhadap praktek cara resusitasi bayidan anak: apa</p>

		<p>yang dirasa mudah, apa yang sulit.</p> <p>2. Mahasiswa memberikan saran atau koreksi tentang jalannya praktik hari itu. Instruktur mendengarkan dan memberikan jawaban.</p> <p>3. Instruktur menjelaskan penilaian umum tentang jalannya praktik resusitasi bayi dan anak : apakah secara umum berjalan baik, apakah ada sebagian mahasiswa yang masih kurang. Bila perlu mengumumkan hasil masing-masing mahasiswa.</p>
Total waktu	35 menit	

PENUNTUN BELAJAR

KETERAMPILAN RESUSITASI PADA BAYI DAN ANAK

Langkah-langkah/Kegiatan	Keterangan
Persiapan awal	Instruktur menjelaskan
Periksa semua kelengkapan alat	dan
Cara melakukan Resusitasi	memperagakan bagaimana
1. Tentukan tingkat kesadaran. (AVPU) Bila ada tanda kegawatdaruratan (Anak tidak berespon)	menilai tanda-tanda adanya gangguan
2. Shout for help/ Mintalah pertolongan	sistem kardio
3. Approach with care/tangan dengan hati-hati	vaskuler.
4. Free from danger/jauhkan dari bahaya	
5. Nilailah/ Evaluasi ABCD. Penilaian airway (ada obstruksi atau tidak), breathing (bernapas/megap-megap/apnu), circulation (frekuensi naditeraba/tdk, CRT < 3 detik), disability (kesadaran) Penilaian tidak lebih dari 30 detik	
Bila dari evaluasi didapatkan ada tanda kegawatdaruratan lakukan tindakan:	
A. JALAN NAPAS (AIRWAY)	
Aturlah posisi korban	
a. Letakkan bayi/anak dengan posisi terlentang di atas dasar yg rata dan Keras	
Bukalah jalan napas	
A. Bila tidak ada cedera kepala dengan cara head tilt atau chin lift	

<p>Head-tilt/chin lift</p> <p>Cara melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan satu tangan pada dahi tekan perlahan ke posterior, sehingga kemiringan kepala menjadi normal atau sedikit ekstensi (hindari menyumbat jalan napas). 2. Letakkan jari (bukan ibu jari) tangan yang lain pada tulang rahang bawah tepat di ujung dagu dan dorong ke luar atas, sambil mempertahankan cara 1. 		
<p>Lakukan Look, Listen, Feel : Nilailah usaha nafas dengan melihat gerak nafas, dengar desah nafas, dan rasakan aliran udara pernafasan.</p>		
<p>Bila ada gawat napas berikan bantuan pernapasan (breathing)</p>		
<p>A. CARA PERNAFASAN (BREATHING)</p>		
<p>- Pasang sungkup dengan ukuran sesuai umur sehingga menutup mulut dan hidung, lalu rapatkan</p>		
<p>- Lakukan tiupan nafas buatan dengan mulut atau balon (bag) resusitasi sambil mempertahankan posisi kepala (jalan nafas)</p>		
<p>- Bila tetap tdk mengambang kemungkinan obstruksi jalan nafas.</p>		
<p>- Frekuensi nafas buatan yg dilakukan: 20 kali permenit</p>		
<p>- Nilailah sirkulasi setelah 2 – 5 kali pemberian bantuan napas</p>		
<p>B. CARA PENANGANAN SIRKULASI DARAH (Circulation)</p>		
<p>Tempat penilaian : bayi baru lahir : arteri umbilikus</p> <p style="padding-left: 100px;">bayi : arteri brakhialis</p> <p style="padding-left: 100px;">anak : arteri karotis</p>		
<p>- Lakukanlah pijat jantung bila denyut jantung < 60x/menit atau tidak teraba (henti jantung)</p>		

<p>Lokasi pemijatan : 1/2 bagian bawah tulang dada (sternum) dengan kedalaman pijatan 1/3 tebal dada.</p>		
<p>Cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bayi: pijatan dilakukan dengan teknik ibu jari atau dua jari (telunjuk dan jari tengah) <p>Teknik ibu jari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua ibu jari menekan tulang dada 2. Kedua tangan melingkari dada dan jari-jari tangan menopang bagian belakang bayi <p>Teknik dua jari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ujung jari tengah dan jari telunjuk atau jari manis dari satu tangan digunakan untuk menekan tulang dada 2. Tangan yang lain digunakan untuk menopang bagian belakang bayi. <ul style="list-style-type: none"> - Anak < 8 tahun : dengan pangkal telapak tangan - Anak > 8 tahun : pangkal telapak tangan terbuka dan dibantu dengan tangan yang satu di atasnya. 		
<p>Frekuensi pemijatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bayi dan anak : 100 kali permenit - Neonatus : 120 kali permenit 		

<p>Koordinasi antara pijat jantung dan nafas buatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Neonatus : 3 : 1 - Anak : Dua penolong : 15 : 2 Satu penolong : 30 : 2 	
<p>SUMBATAN JALAN NAFAS</p> <p>Pembersihan jalan napas karena sumbatan benda asing dilakukan bila kejadiannya disaksikan sendiri atau sangat dicurigai, refleks batuk tidak adekuat</p> <p>Teknik pukulan dan hentakan</p> <p>Bayi dan anak kecil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan bayi dengan posisi tertelungkup kepala lebih rendah. Diatas lengan bawah, topang dagu dan leher dengan lengan bawah dan lutut penolong. 2. Tangan lainnya melakukan pukulan punggung diantara kedua tulang belikat secara hati-hati dan cepat sebanyak 5 kali pukulan. 3. Balikkan dan lakukan hentakan pada dada sebagaimana melakukan pijat jantung luar sebanyak 5 kali. 4. Pada neonatus tidak boleh melakukan cara diatas, hanya dilakukan dengan alat penghisap (suction) <p>Pada anak lebih besar :</p>	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pukulan punggung dilakukan 5 kali dengan pangkal tangan diatas tulang belakang diantara kedua tulang belikat. Jika memungkinkan rendahkan kepala di bawah dada. 2. Hentakan perut (Heimlich maneuver dan abdominal thrust). <p>Cara: Penolong berdiri di belakang korban, lingkarkan kedua lengan mengitari pinggang, peganglah satu sama lain pergelangan atau kepalan tangan (penolong), letakkan kedua tangan (penolong) pada perut antara pusat dan prosesus sifoideus, tekanlah ke arah abdomen atas dengan hentakan cepat 3-5 kali. Hentakan perut tidak boleh dilakukan pada neonatus dan bayi.</p>	
<p>Tatacaramemintapertolongan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bilahanya 1 org penolong, lakukanbantuanhidupdasardulu, barukemudianmemintabantuan 2. Bilapenolongtidakdapatmemintapertolongan, teruskanresusitasisampaitibapenolong lain atausampaik kelelahan. 3. Bilaada 2 penolong, penolongpertamamelakukanresusitasi, penolongkeduamencaribantuan 4. Yang memintabantuanmenyebutlokasi, nomortelpon, jeniskejadian, jumlahkorban, pertolonganygtelahdiberikandaninformasi lain ygdibutuhkan. 	

Resume Resusitasi Anak

Maneuver	Dewasa dan anak besar	Anak kecil	Bayi	Neonatus	CPR/Resc Breathing
	> 8 tahun	1-8 tahun	< 1 tahun	Bayi baru lahir	
Airway	Head tilt-chin lift (jika trauma jaw thrust)	Head tilt-chin lift (jika trauma jaw thrust)	Head tilt-chin lift (jika trauma jaw thrust)	Head tilt-chin lift (jika trauma jaw thrust)	Check responnya Buka jalan nafas
Breathing	2-5 nafas kira-kira 1 ½ detik tiap nafas	2-5 nafas kira-kira 1 ½ detik tiap nafas	2-5 nafas kira-kira 1 ½ detik tiap nafas	2-5 nafas kira-kira 1 detik tiap nafas	Cek napas, jika korban bernafas: recovery position. Jika tidak ada pengembangan dada : reposisi dan ulangi sampai 5 kali
Jumlah nafas	± 12 kali/min	± 20 kali/min	± 20 kali/min	± 30-60 kali/min	
Obstruksi benda asing	Abdominal thrusts atau back blows	Abdominal thrusts atau chest thrust	Back blows atau chest thrust (jangan abdominal thrust)	Suction (jangan abdominal thrust atau back blows)	
Cek nadi	Carotis	Carotis	Brachial	Umbilical	Nilai tanda kehidupan, jika ada tidak ada: lakukan bantuan napas, jika nadi < 50x/mnt dan perfusi jelek : kompres dada
Titik kompresi	1/2 bgn bawah sternum	1/2 bgn bawah sternum	1 jari dibawah garis inter-mammary	1 jari dibawah garis inter-mammary	
Metode Kompresi	Pangkal telapak tangan dan tgn satu di atasnya	1 pangkal telapak tangan	2 atau 3 jari	2 jari atau teknik ibu jari	

Kedalaman kompresi	± 1/3 tebal dada	± 1/3 tebal dada	± 1/3 tebal dada	± 1/3 tebal dada	
Frekuensi kompresi	± 100/min	± 100/min	± 100/min	± 120/min	
Rasio Kompresi ventilation	15 : 2 (2rescuer) 30:2 (1 rescuer)	15 : 2 (2rescuer) 30:2 (1 rescuer)	15 : 2 (2rescuer) 30:2 (1 rescuer)	3 : 1	